
ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Ermiana Wendi Cindiana

Email: ermiana02@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Laporan keuangan yang dipercayai investor adalah laporan keuangan yang sudah diaudit dan dilaporkan tepat waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Bentuk penelitian menggunakan penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2012-2016. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu memperluas variabel penelitian yang mempengaruhi audit delay dan memperpanjang periode penelitian sehingga bisa diperoleh perbandingan hasil yang lebih rinci.

KATA KUNCI: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor, Audit Delay.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang dibentuk oleh seseorang atau beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Ada pun salah satu tujuan adalah untuk mendapatkan laba dari hasil operasi perusahaan. Dalam meningkatkan kegiatan usahanya, perusahaan tentu memerlukan tambahan dana guna tetap mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Tambahan dana ini dapat diperoleh melalui penerbitan saham di pasar modal atau *go public*. Agar saham perusahaan diminati oleh calon investor, maka perusahaan harus memperlihatkan kinerja keuangan yang baik. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dipercaya investor adalah laporan keuangan yang sudah diaudit dan dilaporkan tepat waktu. Apabila terjadi ketelambatan dalam pelaporan laporan keuangan maka manfaat informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut akan berkurang, karena tidak tersedia saat para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Akibatnya perusahaan akan mendapat

citra yang buruk karena tidak dapat menyajikan laporan keuangan pada saat di butuhkan.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit yang disebut *audit delay*. Semakin lama auditor melakukan proses audit, maka *audit delay* akan semakin panjang. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bab 3 tentang penyampaian laporan tahunan, pasal 7 no 1 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam proses penyelesaian audit terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi lama seorang auditor menyelesaikan pekerjaannya seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Ketut dan Made (2014) *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit atas laporan keuangan perusahaan. *Audit delay* dilihat dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal tertera pada laporan auditor independen. Menurut Parameswari (2012) dalam penelitian Made dan Gede (2016), *audit delay* yang terjadi di Indonesia akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Semakin lama auditor melakukan proses audit maka akan semakin lama pula terjadinya *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka semakin lama juga penyampaian informasi laporan keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Perhitungan lamanya waktu ditentukan oleh aktivitas-aktivitas selama proses audit yang terbilang rumit dan kompleks sehingga *audit delay* juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Menurut Suwardjono (2016: 170) : “Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.”. Keterlambatan informasi keuangan akan membuat para investor menimbulkan reaksi yang negatif bagi para pihak - pihak

berkepentingan khususnya seperti para investor. Informasi laba yang terdapat di dalam laporan keuangan akan menentukan keputusan para investor untuk berinvestasi atau menjual kepemilikan sahamnya, oleh sebab itu informasi keuangan akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

Struktur modal adalah kemampuan suatu perusahaan mengelola atau membelanjakan dana yang ada untuk keperluan perusahaan. Modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah modal yang di peroleh dari pihak luar berupa pinjaman sedangkan modal sendiri berupa laba yang di peroleh dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki modal yang besar akan melakukan perluasan usaha sehingga laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Rasio struktur modal yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. Tingginya *DER* mencerminkan kondisi keuangan yang tidak baik untuk perusahaan, karena perusahaan yang memiliki *DER* yang tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang panjang.

Struktur modal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2011: 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk utang. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Semakin tinggi nilai *DER* maka semakin tinggi juga resiko yang dialami perusahaan, karena kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya rendah.

Perusahaan yang memiliki nilai *DER* tinggi akan cenderung memiliki kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan karena berisi berita buruk tentang perusahaan.

Di dalam penelitian Christine dan Lidya (2012) menunjukkan *variable leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Meningkatnya jumlah utang yang digunakan

perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan auditan secara lebih cepat.

Ukuran perusahaan merupakan hak atau kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan seperti menghasilkan laba perusahaan yang besar lebih diminati debitur dan calon investor, karena dinilai memiliki total aset yang lebih tinggi sehingga mampu memberikan tahap pengembangan yang menguntungkan. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi merupakan perusahaan besar. Perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dari perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki pengawasan yang ketat. Pada umumnya perusahaan besar memiliki sistem akuntansi yang canggih dan data yang lengkap. Sehingga dapat mempermudah auditor dalam mengaudit perusahaan yang besar dikarenakan ketersediaan informasi, data dan fasilitas yang memadai.

Menurut Petronila (2007) dalam penelitian Ketut dan Made (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar akan memiliki sistem pengendalian internal yang sudah baik sehingga akan mendukung kegiatan operasi perusahaan termasuk juga pengendalian laporan keuangan. Di dalam penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa total aset mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*nya.

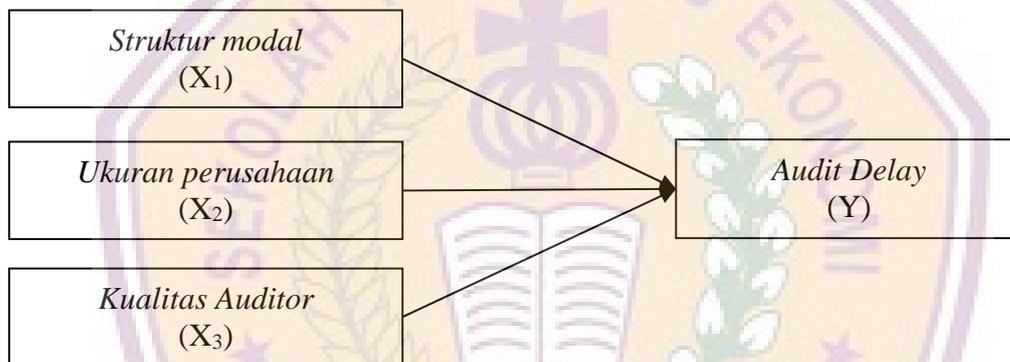
Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semuanya telah di audit oleh Akuntan Publik. Kualitas Akuntan Publik yang baik sangat penting untuk proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik yang berkualitas baik adalah akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*. Akuntan publik dari KAP *The Big Four* dinilai lebih baik karena memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai dalam pekerjaan audit. Sehingga mampu menyelesaikan audit lebih cepat.

Menurut Yadnyana dan Carbaja (2015) kantor akuntan public (KAP) merupakan badan usaha atau badan organisasi yang telah diberi izin untuk memberikan jasa bagi perusahaan dalam menyimpan suatu laporan agar laporan tersebut lebih akurat dan

dipercaya. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014) ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big four* dan non *Big four*. KAP *the big four* memiliki kualitas yang baik dan memiliki standar pengendalian yang tinggi terhadap auditornya. Sehingga auditor harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk pekerjaan audit. Dalam penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh negatif dimana sesuai dengan penelitian Ketut dan Made (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas maka disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

**GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN**



Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₃: Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (*debt to equity ratio*), ukuran perusahaan (*size*), dan kualitas auditor. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*. Populasi dari objek penelitian ini berjumlah 16 perusahaan, sampel yang di ambil menurut kriteria pengambilan sampel berjumlah 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Jenis dan sumber data yang didapat untuk penelitian ini adalah jenis data sekunder. Teknik analisis data

meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data variabel yang diteliti yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, kualitas auditor dan *audit delay* yang akan dilihat pada nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Pengolahan data dibantu dengan *Software SPSS* versi 21.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	60	36	318	87.32	36.979
DER	60	.1832	3.0286	1.016757	.5192581
UP	60	26.2437	32.1510	28.572663	1.5556364
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum untuk variabel audit delay sebesar 36 hari, nilai maximum sebesar 318 hari dan nilai mean sebesar 87,32 hari. Nilai minimum untuk variabel DER sebesar 0,1832, nilai maximum sebesar 3,0286 dan nilai mean sebesar 0,5192581. Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 26,2437, nilai maximum sebesar 32,1510 dan nilai mean sebesar 28,572663.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY

KA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	30	50.0	50.0	50.0
Valid 1	30	50.0	50.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Tabel 2 di atas, KAP yang menggunakan jasa *the big four* adalah 50 persen dari total sampel atau sebanyak 30 data, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* sebanyak 50 persen dari total sampel atau sebanyak 30 data.

2. Analisis Regresi Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda yang didapat dari pengolahan data menggunakan alat bantu SPSS yang di sajikan dalam tabel berikut:

TABEL 3
ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.601	38.722		.403	.689
	lag_der	8.113	5.490	.179	1.478	.145
	lag_uk	2.134	2.244	.117	.951	.346
	lag_ka	-24.213	7.024	-.429	-3.447	.001

a. Dependent Variable: lag_ad

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$AD = 15,601 + 8,113X_1 + 2,134X_2 - 24,213X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 15,601 artinya jika persentase Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (*size*) dan Kualitas Auditor sebesar nol, maka nilai audit delay adalah sebesar 15,601.
- Koefisien regresi variabel struktur modal (DER) sebesar 8,113 artinya jika ukuran perusahaan (*size*) dan kualitas auditor nilainya tetap dan nilai struktur modal (DER) mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai audit delay akan meningkat sebesar 8,113. Semakin besar DER dimiliki oleh perusahaan maka semakin lama waktu melakukan proses audit atau semakin besar *audit delay*.
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar 2,134 artinya jika struktur modal (DER) dan kualitas auditor nilainya tetap dan nilai ukuran perusahaan (*size*) mengalami peningkatan sebanyak satu kali, maka nilai *audit delay* akan meningkat sebesar 2,134. Semakin besar ukuran perusahaan (*size*) dimiliki oleh perusahaan maka semakin panjang waktu melakukan proses audit atau semakin kecil *audit delay*.
- Koefisien regresi variabel kualitas auditor sebesar -24,213. Artinya perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four diberi kode *dummy* 1 dan untuk KAP non

big four diberi kode *dummy* 0. Koefisien regresi untuk opini bertanda negatif yang berarti bahwa untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four mempunyai waktu audit yang justru lebih lama 1 hari dibandingkan perusahaan yang menerima menggunakan jasa KAP non big four.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R square)

Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R square) dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.181	17.76644	1.777

a. Predictors: (Constant), lag_ka, lag_der, lag_uk

b. Dependent Variable: lag_ad

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,473 yang berarti korelasi atau hubungan antara *audit delay* sebagai variabel dependen atau variabel terikat, dan struktur modal (*debt to equity ratio*), ukuran perusahaan (*size*) dan kualitas auditor sebagai variabel independen atau variabel bebas menunjukkan adanya hubungan yang sedang karena nilai R lebih besar dari 0,05 atau lima persen. Nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan bahwa persentase struktur modal (*debt to equity ratio*), ukuran perusahaan (*size*) dan kualitas auditor terhadap *audit delay* adalah sebesar 22,4 persen, sedangkan sisanya sebanyak 77,6 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 5:

TABEL 5
UJI STATISTIK F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4920.054	3	1640.018	5.196	.003 ^b
	Residual	17044.898	54	315.646		
	Total	21964.952	57			

a. Dependent Variable: lag_ad

b. Predictors: (Constant), lag_ka, lag_der, lag_uk

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai F hitung pada model penelitian sebesar 5,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yang berarti struktur modal, ukuran perusahaan dan kualitas auditor secara bersamaan berpengaruh terhadap audit delay sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model analisis.

c. Uji t

Berikut merupakan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 6:

TABEL 6
UJI STATISTIK t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	15.601	38.722		.403	.689
1	lag_der	8.113	5.490	.179	1.478	.145
	lag_uk	2.134	2.244	.117	.951	.346
	lag_ka	-24.213	7.024	-.429	-3.447	.001

a. Dependent Variable: lag_ad
Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6. Berikut hasil penjelasan dan pengujian hipotesisnya:

1) Struktur modal (*debt to equity ratio*)

Hasil uji t menunjukkan variabel struktur modal (*debt to equity ratio*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,145 lebih besar dari 0,05 yang berarti DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. DER tidak harus selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik dan efisiensi serta tepat sasaran maka profit yang didapat oleh perusahaan akan cenderung meningkat secara signifikan dan perusahaan tidak akan mengalami masalah akan kesulitan keuangan.

2) Ukuran perusahaan (*size*)

Hasil uji t bahwa ukuran perusahaan (*size*) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,346 lebih besar dari 0,05, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*nya dan hipotesis kedua

dalam penelitian ini ditolak. Semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Hal ini dikarena semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian internal semakin bagus sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga proses pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan lebih cepat.

3) Kualitas auditor

Hasil uji t bahwa kualitas auditor menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -24,213 yang berarti kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini bisa disebabkan KAP *non big four* memiliki sistem pengendalian yang kurang lengkap sehingga tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu dan dapat menyebabkan terjadinya *delay* yang panjang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh pada *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai DER sebesar 0,145 lebih besar dari 0,05 atau 5 persen. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *size* sebesar 0,346 lebih besar dari 0,05 atau 5 persen. Perusahaan dengan ukuran besar yang memiliki banyak unsur yang harus diaudit sehingga membuat proses audit semakin panjang. Kualitas auditor berpengaruh negatif pada *audit delay* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 5 persen.

Perusahaan sebaiknya mendukung auditor dalam melakukan pekerjaan audit dengan merancang sistem pengendalian intern yang efektif dan menyediakan dokumen yang diperlukan sehingga *audit delay* dapat diminimalkan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas variabel penelitian yang mempengaruhi *audit delay* dan memperpanjang periode penelitian sehingga bisa diperoleh perbandingan hasil yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Carbaja, Luh Komang Indah Christina, dan I Ketut Yadnyana. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 2, November, pp. 615-624.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015)". *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember.
- Fahmi Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hernawati, Cindy, dan Sri Rahayu. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012". *e-Proceeding of Management*, Vol 1, No. 3, Desember.
- Kartika, Andi. 2009. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JIBE)*, Vol. 16, No. 1, Maret Hal 1-17.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Pers.
- Miradhi, Made Devi, dan Gede Juliarsa. 2016. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16 No. 1, Juli, pp. 388-415.
- Prastowo Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi ketiga. Jakarta.
- Puspitasari, Ketut Dian, dan made Yeni Latrini. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, Juli, pp. 283-299.
- Sudana Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta Erlangga.
- Supardasa, Ni Putu Yulianda Damayanti, dan Igam Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No. 1, Januari, pp. 60-87.
- Wild J. Jhon, K. R. Subramanyam, Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*, edisi 8, Jakarta: Salemba Empat.